

FAKTOR PENENTU NILAI TAMBAH BRUTO PADA KONSUMSI WISATAWAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI INDONESIA

R. Ajeng Entaresmen

Wan Usman

Zulkifli Husin

Muhammad Zilal Hamzah

Program D3 Keuangan dan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa Grogol Jakarta Barat Telp. 021 5663232 eks 8359

rae.usakti@gmail.com

Abstrak

Industri pariwisata telah tumbuh menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Pariwisata Indonesia dapat berkembang, menghasilkan devisa negara dan membuka kesempatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menghitung dampak konsumsi wisatawan secara bersama-sama terhadap nilai tambah bruto dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam kurun waktu 2008-2012. Penelitian ini menggunakan data sekunder, diperoleh dari data pada tabel input output (I-O) yang diterbitkan oleh BPS berupa data I-O 2005 *updating* 2008. Dampak dari konsumsi wisatawan yang terbesar adalah restoran dan hotel. Dampak konsumsi wisatawan mampu menyerap tenaga kerja dalam kurun waktu 2008 – 2012 sekitar tiga jutaan orang per tahun.

Kata Kunci: Konsumsi wisatawan, Nilai Tambah Bruto, penyerapan tenaga kerja.

Abstract

The tourism industry has grown to become one of the largest industries in the world. Indonesian tourism can flourish, generating income for the state and also employment opportunities. The purpose of this study is to calculate the impact of the consumption of tourists jointly to the gross value added and employment in Indonesia in the period 2008-2012. This study used secondary, secondary data obtained from the data in Table input output (IO) issued by BPS form 2005 updated IO data 2008. The impact of the consumption of tourists, the largest is the restaurant and hotel. The impact of tourist consumption can create jobs in the period 2008 - 2012 approximately three million people per year.

Keywords: tourist consumption, Gross Value Added, employment.

PENDAHULUAN

Industri jasa pariwisata telah tumbuh menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh paling cepat di dunia (lihat: Subadra dan Nadra, 2006; Martaleni, 2011 yang mengutip pendapat Gelgel). Sementara itu, dari sisi penyerapan tenaga kerja, sektor ini pada tahun 2011 mampu menyerap 8,53 juta orang atau memiliki kontribusi sebesar 7,72 persen dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2012, sebanyak 9,41

juta orang atau memiliki kontribusi sebesar 8,89 persen.

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan banyaknya kekayaan dan keunikan budaya, keindahan alam dan masyarakat yang ramah. Kondisi ini telah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata internasional di dunia. Sayangnya, potensi besar industri pariwisata Indonesia masih belum tersentuh secara optimal. Kondisi ini disebabkan karena kondisi infrastruktur yang kur

daya manusia (SDM) yang masih rendah (Pangestu, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menganggap penting untuk meneliti aktivitas wisatawan dalam berwisata. Dari rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian (*research question*) adalah sebagai berikut: 1) Berapa besar dampak konsumsi wisatawan baik wisnus maupun wisman secara bersama-sama terhadap NTB dalam kurun waktu tahun 2008-2012?. 2) Berapa besar dampak konsumsi wisatawan baik wisnus maupun wisman secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2008-2012?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep dan Teori

Secara tradisional paradigma pembangunan pariwisata yang berkelanjutan meliputi tiga dimensi yaitu: dimensi ekonomi, dimensi sosial kultural dan dimensi lingkungan (Spangenberg, 2000; 2002). Namun untuk mencapai keseimbangan, ketiga dimensi pariwisata yang berkelanjutan ini, sukar untuk direalisasikan tanpa perspektif dari dimensi kelembagaan (*institution*) yang berfungsi untuk mengendalikan, memediasi dan memfasilitasi pertumbuhan (lihat: Eden et al, 2000; dan Spangenberg, 2002 dan dalam Cottrell, 2013).

2. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* adalah sebuah turunan dari konsep pembangunan berkelanjutan (lihat: *The Brundtland Report* yang diserahkan ke lembaga PBB pada tahun 1987, oleh *Community Economic Development*). Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan selanjutnya diwariskan kepada generasi mendatang. Sedangkan pariwisata berkelanjutan adalah sebuah proses dan sistem pembangunan pariwisata yang dapat menjamin keberlangsungan sumber daya alam, kehidupan sosial-budaya dan ekonomi, hingga generasi yang akan datang. Intinya, pariwisata berkelanjutan

adalah pariwisata yang dapat memberikan manfaat jangka panjang kepada perekonomian lokal tanpa merusak lingkungan (lihat: Mowforth dan Ian, 1998).

3. Ecotourism (Ekowisata)

Pariwisata berkelanjutan adalah ekowisata yang merupakan perpaduan antara konservasi dan pariwisata. Ini bermakna bahwa pendapatan yang diperoleh dari pariwisata akan dikembalikan untuk kawasan yang perlu dilindungi untuk pelestarian dan peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Ekowisata menurut *International Ecotourism Society* adalah perjalanan yang bertanggung jawab ke tempat-tempat yang alami, dengan menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (lihat: Mowforth dan Ian, 1998).

4. Teori-teori Konsumsi

Sebagai dasar analisis tentang teori konsumsi rumah tangga adalah teori konsumsi dari Keynes, yang terdapat di dalam bukunya yang terkenal yaitu *The General Theory of Employment, Interest and Money* (Case dan Fair, 1996). Keynes percaya bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi seperti tingkat bunga, kekayaan dan *income* (pendapatan).

5. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya (Damanik dan Weber, 2006). Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

6. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu (Saparudin, 2012). Penawaran tenaga kerja di pasar dicerminkan oleh jumlah waktu, yaitu

akan diisi dengan aktivitas yang biasanya dirinci dalam suatu kesepakatan kerja (Sudarsono, 1989).

7. Upah

Telah dibahas dalam teori Keynes sebelumnya bahwa konsumsi adalah fungsi dari *income*. Berkurangnya *income* atau upah berupa uang akan berpengaruh terhadap permintaan efektif karena menurunkan daya beli dari tenaga kerja. Akan tetapi permintaan *riil* dari faktor-faktor lainnya, boleh jadi akan mendapat dorongan dari turunnya harga-harga dan meningkatnya kesempatan kerja. Sebagai kesimpulan dari ulasan mengenai upah ini adalah berkurangnya upah tidak akan cenderung secara terus menerus meningkatkan kesempatan kerja, kecuali melalui reaksinya terhadap hasrat mengkonsumsi (*marginal prosperity to consume* = MPC) atau terhadap rancangan efisiensi modal marjinal (*marginal efficiency of capital* = MEC) atau terhadap tingkat bunga (Saparudin, 2012).

8. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja didefinisikan sebagai keadaan yang mencerminkan total angkatan kerja yang dapat diserap atau dapat ikut secara aktif dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Menurut Keynes di dalam Saparudin (2012), kegiatan perekonomian tergantung pada segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran *agregat* yang dilakukan perekonomian pada suatu waktu tertentu. Dapat diartikan bahwa, pengeluaran *agregat* yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh sesuatu perekonomian dalam suatu periode tertentu, tergantung kepada kesempatan kerja.

9. Nilai Tambah Bruto (NTB)

Teori mengenai NTB banyak diungkapkan oleh beberapa ahli ekonomi diantaranya: Arief, 1996; Boediono, 1997; Kuncoro, 1997; Suryana, 2000; Ngana,

2001; Mankiw, 2003; dan Dornbusch et al, 2004. Mereka mengatakan bahwa nilai tambah adalah penambahan nilai suatu produk sebelum diolah, dengan nilai setelah diolah per satuannya. Nilai tambah dapat diketahui dengan melihat selisih antara nilai output dengan nilai inputnya. Nilai input adalah hasil kali antara harga produk barang dengan jumlah barang yang diproduksi. Sedangkan nilai output adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

10. Input-Output Model

Salah satu kegunaan tabel input-output (tabel transaksi) adalah sebagai gambaran lengkap tentang aliran barang, jasa dan input antar sektor. Kegunaan yang lain yang justru lebih penting ialah kegunaannya sebagai alat peramal mengenai pengaruh suatu perubahan situasi ekonomi atau suatu kebijakan ekonomi (Wan Usman, 2004).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini didesain sebagai penelitian yang bersifat kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari data pada tabel input output (I-O) yang diterbitkan oleh BPS berupa data I-O 2005 *updating* 2008. Tabel I-O *updating* 2008, disusun berdasarkan klasifikasi 66 sektor sehingga mengandung 66 x 66 koefisien matriks *inverse* Leontif $(1-A)^{-1}$. Untuk memudahkan analisis data, maka penelitian menggunakan metode agregasi. Sektor ini mentransformasikan tabel I-O 66 x 66 menjadi tabel I-O 35 x 35. (lihat: Neudecker, 1970; Kossov, 1972; Andergerg, 1973; Kymn dan Norsworthy, 1976; Blin dan Cohen, 1977).

Definisi Operasional Variabel

1. Konsumsi wisatawan: Barang dan jasa yang dibeli oleh wisatawan baik wisnus maupun wisman dalam rangka memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan selama ia tinggal di daerah tempat wisata yang dikunjunginya. Konsumsi wisatawan baik wisnus maupun wisman secara bersama-sama terhadap NTE

digunakan rumus dalam bentuk matriks (Stone, 1984)

$$V_i = \hat{v} [I - A]^{-1} C_i$$

.....(1)

V_i : NTB

C_i : Konsumsi wisatawan mencakup: 1) wisnus, 2) wisman

\hat{v} : Koefisien NTB

$[I - A]^{-1}$: Matriks koefisien Leontief

2. Penyerapan tenaga kerja: Penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata pada tahun 2008-2012 di Indonesia. Dampak konsumsi wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja digunakan rumus dalam bentuk matriks. (Stone, 1984)

$$L = \hat{l} [I - A]^{-1} C$$

.....(3)

Dimana L = jumlah tenaga kerja yang terserap

\hat{l} = koefisien tenaga kerja

C = Konsumsi wisatawan mencakup : 1) wisnus, 2) wisman

$[I - A]^{-1}$ = Matriks koefisien Leontief

Metode Analisis Input-Output Model

Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai dampak sektor pariwisata, maka disusun I-O model. Salah satu kegunaan tabel

input-output (tabel transaksi) adalah sebagai gambaran lengkap tentang aliran barang, jasa dan input antar sektor. Kegunaan yang lain yang justru lebih penting ialah kegunaannya sebagai alat peramal mengenai pengaruh suatu perubahan situasi ekonomi atau suatu kebijakan ekonomi. (Wan Usman, 2004 : 52).

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil analisis data I-O 2005 *updating* 2008 yang menyajikan matriks 66 sektor ditransformasikan menjadi 35 sektor, prosesnya ini dikerjakan dengan komputer *software* MINITAB. Berkenaan dengan analisis dampak konsumsi wisatawan terhadap NTB, maka data I-O tidak menyajikan secara khusus sektor pariwisata, meskipun demikian dari 35 sektor yang telah ada, terdapat hasil penelitian dari Budi Cahyono(2010) staf ahli I-O BPS yang menemukan terdapat 35 sektor yang ada yang terkait dengan konsumsi wisatawan. Hasil penelitiannya menunjukkan persentase tiap sektor dari 35 sektor tersebut yang dikonsumsi oleh wisman maupun wisnus.

Analisis dampak konsumsi wisatawan (wisnus dan wisman) secara bersama-sama terhadap NTB (dalam Juta Rp)

Dari hasil analisis I-O pada Tabel 4.3 berikut ini dapat diketahui bahwa keterkaitan antara analisis dampak konsumsi wisatawan (wisnus dan wisman) secara-bersama-sama terhadap NTB, yang dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Analisis Dampak Konsumsi Wisatawan (Wisnus dan Wisman) Secara Bersama-sama Terhadap Penciptaan NTB (dalam Juta Rp)

No	Sektor	Wisman dan Wisnus				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Tanaman bahan makanan	9.692.586	8.857.998	9.455.096	10.282.048	11.792.212
2	Tanaman perkebunan	3.203.194	2.927.380	3.124.708	3.397.998	3.897.074
3	Peternakan	6.909.436	6.314.492	6.740.138	7.329.636	8.406.168
5	Perikanan	3.756.952	3.433.456	3.664.898	3.985.434	4.570.790
8	Industri makanan dan minuman	12.743.618	11.646.316	12.431.370	13.518.628	15.504.162

10	Industri tekstil, pakaian dan kulit	2.586.446	2.363.738	2.523.072	2.743.742	3.146.726
11	Industri bambu, kayu dan rotan	2.621.406	2.395.688	2.557.176	2.780.828	3.189.260
23	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya	3.090.060	2.823.988	3.014.346	3.277.984	3.759.434
27	Perdagangan	14.736.082	13.467.218	14.375.014	15.632.266	17.928.238
28	Restoran dan hotel	31.987.212	29.232.926	31.203.454	33.932.536	38.916.338
29	Transportasi	8.834.460	8.073.760	8.617.996	9.371.734	10.748.196
30	Komunikasi	5.223.962	4.774.148	5.095.964	5.541.662	6.355.586
31	Lembaga keuangan	5.121.578	4.680.580	4.996.088	5.433.050	6.231.022
32	Real estate dan jasa perusahaan	2.098.244	1.917.574	2.046.832	2.225.850	2.552.770

Sumber: data diolah

Apabila diperhatikan pada tabel 4.3 diatas, terlihat adanya peningkatan konsumsi wisatawan (wisman dan wisnus) terhadap NTB setiap tahunnya. Dari 14 sektor yang terkena dampak dari konsumsi wisatawan (wisnus dan wisman) yang terbesar adalah restoran dan hotel. Peningkatan konsumsi wisatawan (wisnus maupun wisman), hal ini sesuai dengan program pariwisata Indonesia mengenai pengembangan destinasi pariwisata, yang merupakan program utama Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan enam kegiatan pokok, yaitu: peningkatan perancangan destinasi dan

investasi pariwisata; pengembangan daya tarik wisata; pengembangan industri pariwisata; pemberdayaan masyarakat didestinasinya wisata; pengembangan wisata minat khusus, konvensi, insentif, even; dukungan manajemen; dan tugas teknis pengembangan destinasi pariwisata lainnya.

Analisis Dampak Konsumsi Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari 35 sektor ekonomi yang dianalisis dimana dampak konsumsi pariwisata (wisman dan wisnus) terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Analisis Dampak Konsumsi Pariwisata terhadap Tenaga Kerja (Orang)
(2008-2012)

Pariwisata	2008	2009	2010	2011	2012
Wisman	1.509.570	1.379.587	1.472.582	1.601.375	1.836.575
Wisnus	1.547.625	1.468.764	1.509.704	1.667.002	1.897.358
	3.055.195	2.848.351	2.982.286	3.268.377	3.733.933

Sumber: data diolah

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Simpulan

Terlihat adanya peningkatan konsumsi wisatawan (wisman dan wisnus) terhadap

NTB setiap tahunnya. Dari 14 sektor yang terkena dampak dari konsumsi wisatawan (wisnus dan wisman) yang terbesar adalah restoran dan hotel. Terlihat dampak wisatawan baik wisman maupun

menyerap tenaga kerja dalam kurun waktu 2008 – 2012 sekitar tiga jutaan orang per tahun.

Implikasi Kebijakan

Pemerintah perlu menciptakan suatu regulasi yang terkait dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh pelaku bisnis pariwisata maupun penikmatnya misalnya tidak menjaga kebersihan serta kelestarian tempat wisata, dan lain-lain sehingga tidak hanya mementingkan nilai ekonomis saja tetapi juga *concern* pada perawatan lingkungan; Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana tanpa merusak ekosistem alam serta kultur budaya masyarakat yang sudah ada di Indonesia. Diharapkan penelitian selanjutnya adalah dapat meneliti mengenai bagaimana pengaruh investasi di sektor pariwisata baik pemerintah maupun swasta terhadap NTB.

DAFTAR PUSTAKA

- Andergerg, M.R. (1973). *Cluster Analysis for Applications*. Academic Press, London.
- Arief, S. (1996). *Teori Mikro dan Makro Lanjutan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Blin, J.M dan C. Cohen. (1977). Technological Similarity and Aggregation in Input-Output System: Cluster-Analytic Approach. *The Review of Economics and Statistics* 59. pp 82-91.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2010). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2009. *BPS Review, Jakarta-Indonesia*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Propinsi Banten. (2010). Tabel Input Output Pariwisata Propinsi Banten Tahun 2009. *BPS Review, Agustus 2010*.
- Boediono. (1997). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Case, Karl E., and Ray C. Fair. (1996). *Principles of Economic* (4 th ed). Prentice-Hall International: New Jersey.
- Cottrell, Stuart P. (2013). Resident Satisfaction With Sustainable Tourism. The Case of Frankenwald Nature Park Germany. *Journal of Sustainable Tourism*. Colorado State University USA.
- Damanik, Janianton., dan Weber, Helmut. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori Ke Aplikasi*. Puspar UGM dan Andi: Yogyakarta.
- Dornbush, R.,S. Fisher, dan R.Starz. (2004). *Makroekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. P.T Media Global Edukasi: Jakarta.
- Eden, M., Falkheden, L., dan Malbert, B. (2000). *The Built Environment and Sustainable Development: Research meets practice in a scandinavian context*. Planning Theory and Practice, 1 (2), 260 –272.
- Kymn, K.O., dan J.R. Norsworthy. (1976). *A Review of Industry Aggregation in Input-Output Models*. The American Economic, Spring, 5-10.
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan : Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kossov, V. (Eds) (1972). *The Theory of Aggregation in Input-Output Models. In Carter, A.P. and A. Brody (eds) : Contribution to Input-Output Analysis*. North-Holland Publishing.
- Mankiw, N.G. (2003). *Teori Makroekonomi*. Edisi Kelima. Erlangga. Jakarta.
- Mowforth, Martin., dan Ian, Munt. (1998). *Tourism and Sustainability: New Tourism In The Third World*. Roudledge (363 pp): London
- Ngana, M. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Neudecker, H. (1970). *Aggregation in Input-Output Analysis: An extension of Fisher's Method*. *Econometrica*, 38, pp 921-926.
- Pangestu, Mari Elka. (2014). *Dalam Seminar Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bertajuk "Geo Politik Pariwisata Indonesia 2014*.
- Saparudin. (2012). *Pertumbuhan Ekonomi*. Published. UNJ: Jakarta.
- Subadra, I Nengah., dan Nadra, Nyoman Mastiani (2006). *Teori Makroekonomi*. Erlangga: Jakarta.

- Sosial-Budaya, dan Lingkungan Pengembangan Desa Wisata di Jatiluwih-Tabanan. *Jurnal manajemen Pariwisata*. Juni 2006, Volume 5, Nomor 1.
- Sudarsono. (1989). *Penetapan Sasaran Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja*. Seminar Nasional: Yogyakarta.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Penerbit Salemba Empat Edisi Pertama, 2000: Jakarta.
- Spangenberg, J.H. (2002a). *Environmental space and the prism of sustainability: Frameworks for indicators measuring sustainable development*. *Ecological indicators*, 2 (3), 295-309. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Spangenberg, J.H. (2000b). *Sustainable development concept and Indicators*. Paper presented at the Aral Sea Workshop. Almaty. Kazakhtan.
- Stone, R. (1984). Where are we now? A Short Account of Input-Output Studies and Their Present Trends. In UNIDO, *Proceeding of The seventh International Conference on Input-Output Techniques*. New York, UN Publication E 81 II B 9.
- Wan Usman. (2004b). *Modul Metode Kuantitatif*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Gambar 2.3

Kerangka Konseptual

